

**MODEL PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN
BERBASIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
PADA PERBANKAN BUMN DI INDONESIA**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S2

Program Magister Manajemen



Disusun oleh :

Lusiana Risma Riani

NIM : 20402100037

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

TESIS
MODEL PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN
BERBASIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
PADA PERBANKAN BUMN DI INDONESIA

Disusun Oleh :

Lusiana Risma Riani

NIM. 20402100037

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian Tesis Program Magister Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Semarang, 24 Maret 2023

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Mutamimah', written over a faint blue grid or watermark.

Prof. Dr. Mutamimah, S.E., M.Si.

NIK. 210791026

**MODEL PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN
BERBASIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
PADA PERBANKAN BUMN DI INDONESIA**

Disusun Oleh :
Lusiana Risma Riani
NIM. 20402100037

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 04 Agustus 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing

Prof. Dr. Mutamimah, S.E., M.Si.

NIK. 210791026

Penguji I

Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si

NIK. 210491028

Penguji II

Prof. Dr. Nunung Ghoniyah, MM

NIK. 210488016

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen pada tanggal 11 Agustus 2023

Ketua Program Studi Magister Manajemen



Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si

NIK. 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lusiana Risma Riani
NIM : 20402100037
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Model Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perbankan BUMN Di Indonesia” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 11 Agustus 2023
Yang Menyatakan,



Lusiana Risma Riani

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusiana Risma Riani

NIM : 20402100037

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

MODEL PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA PERBANKAN BUMN DI INDONESIA

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 11 Agustus 2023
Yang menyatakan,



Lusiana Risma Riani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening pada Bank BUMN di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu berfokus pada pengelolaan data numerik. Populasi dalam penelitian ini menggunakan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2021, sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang kemudian diperoleh 4 sampel bank BUMN yakni BRI, BNI, BTN dan Bank Mandiri. Temuan hasil analisis data dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selain itu dapat diketahui juga bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) , *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , Profitabilitas, Perbankan.



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitability with the Capital Adequacy Ratio (CAR) as an intervening variable in state-owned banks in Indonesia. This type of research is quantitative, which focuses on managing numerical data. The population in this study uses state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used in this study is the annual report of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2021, while the sampling method in this study used a purposive sampling method which then obtained 4 samples of state-owned banks namely BRI, BNI, BTN and Mandiri Bank. The findings of the data analysis show that Non Performing Loans (NPL) have a significant negative effect on Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have a significant positive effect on Capital Adequacy Ratio (CAR). In addition, it can also be seen that Non-Performing Loans (NPL) have a significant negative effect on Profitability, Loan to Deposit Ratio (LDR) have no effect on Profitability and Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant positive effect on Profitability.

Keywords : *Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), profitability, Banking.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Usulan Penelitian Tesis yang berjudul "**Model Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perbankan BUMN Di Indonesia**" Usulan Penelitian Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyelesaian usulan tesis ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Mutamimah, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu penyelesaian tesis ini.
2. Kepada orang tua saya Bapak Lukman dan Ibu Suci Ningsih yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi agar selalu semangat dalam menyusun tesis ini.
3. Kepada Rahmat Hidayat yang senantiasa membantu, mendukung dan menyemangati untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Kepada adik saya Yuris Dwi Mardiko yang senantiasa menyemangati untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Sahabat kelas MM 75 dan seluruh teman-teman lainnya yang tidak disebutkan namanya satu-persatu, terima kasih atas doa, motivasi dan sarannya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran agar tesis menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Semarang, 11 Agustus 2023



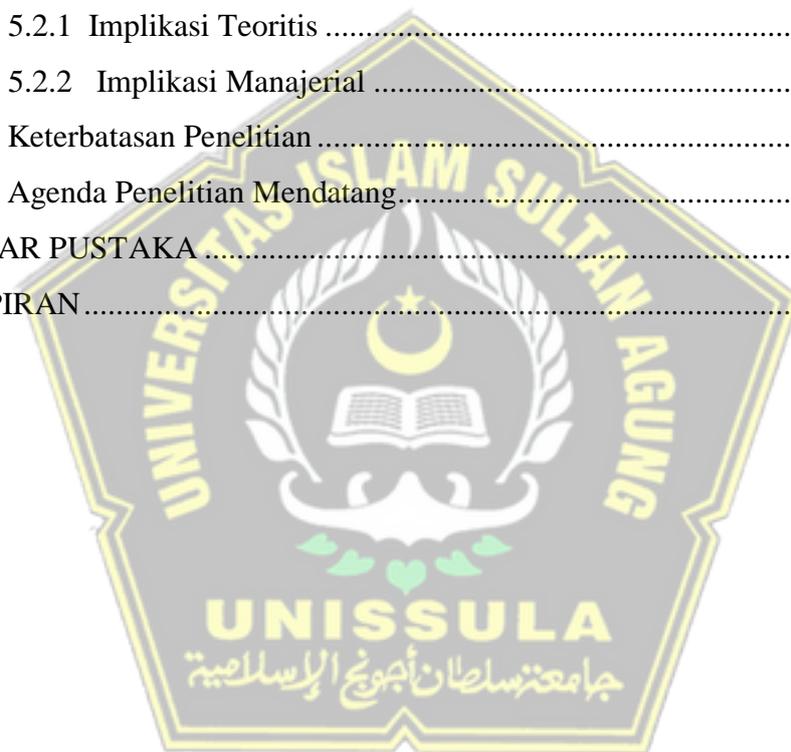
Lusiana Risma Riani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Resource Based View Theory</i>	10
2.2 Variabel Penelitian	11
2.2.1 Profitabilitas	11
2.2.2 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	12
2.2.3 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	13
2.2.4 <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	15
2.3 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis	17
2.3.1 Pengembangan Hipotesis	17
2.3.2 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.3 Sumber dan Jenis Data	24
3.4 Metode Pengumpulan Data	25
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	25
3.5.1 Variabel Penelitian	25
3.5.2 Definisi Operasional Variabel	26
3.6 Teknik Analisis.....	30
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
3.6.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	31
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	36
3.6.4 Analisis Regresi Data Panel	39
3.6.5 Uji Hipotesis.....	40
3.6.6 Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>)	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Data	44
4.1.1 Hasil Pemilihan Sampel	44
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	47
4.2.1 Uji Chow	48
4.2.2 Uji Hausman.....	49
4.3 Uji Asumsi Klasik	50
4.3.1 Uji Multikolinieritas	50
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	51
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	53
4.5 Uji Hipotesis.....	56
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
4.5.2 Uji F.....	57
4.5.3 Uji t.....	59
4.6 Uji Sobel.....	62
4.7 Pembahasan	64

4.7.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>	64
4.7.2 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>	65
4.7.3 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Profitabilitas	66
4.7.4 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas	67
4.7.5 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Profitabilitas	68
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Implikasi	72
5.2.1 Implikasi Teoritis	72
5.2.2 Implikasi Manajerial	72
5.3 Keterbatasan Penelitian	73
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rrasio Profitabilitas Bank BUMN periode tahun 2010-2021	5
Tabel 4.1	Kriteria Sampel Penelitian	44
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3	Hasil Uji Chow Model 1	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Chow Model 2	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Hausman Model 1.....	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Hausman Model 2.....	49
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas Model 1	50
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas Model 2	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskidatisitas Model 1	52
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskidatisitas Model 2.....	52
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Analisis Linear Berganda Model 1.....	53
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Analisis Linear Berganda Model 2.....	54
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1.....	56
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2.....	57
Tabel 4.15	Hasil Uji F Model 1	58
Tabel 4.16	Hasil Uji F Model 2	58
Tabel 4.17	Hasil Uji t Model 1.....	59
Tabel 4.18	Hasil Uji t Model 2.....	60



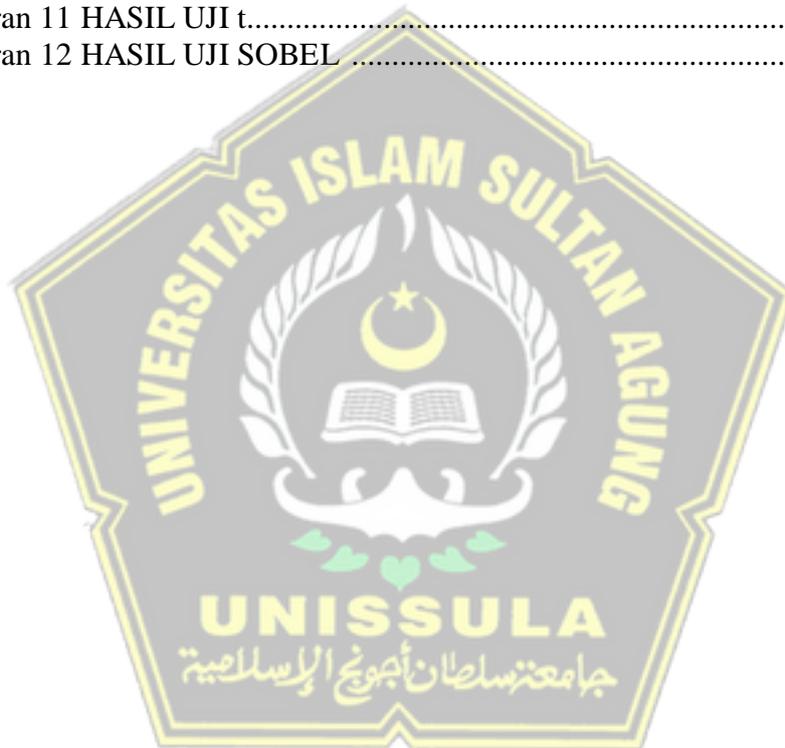
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	22
Gambar 3.1 Kalkulator Uji Sobel.....	43
Gambar 4.1 Uji Sobel Model 1	62
Gambar 4.2 Uji Sobel Model 2	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	DAFTAR SAMPEL BANK BUMN	78
Lampiran 2	HASIL TABULASI DATA.....	78
Lampiran 3	HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	80
Lampiran 4	HASIL UJI CHOW	80
Lampiran 5	HASIL UJI HAUSMAN	81
Lampiran 6	HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS	81
Lampiran 7	HASIL UJI HETEROSKIDASTISITAS	82
Lampiran 8	HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA	83
Lampiran 9	HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI	83
Lampiran 10	HASIL UJI F	84
Lampiran 11	HASIL UJI t.....	85
Lampiran 12	HASIL UJI SOBEL	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian pada suatu negara merupakan salah satu hal yang sangat penting. Karena tujuan perekonomian negara adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kondisi perekonomian negara yang baik dapat mencerminkan aktivitas ekonomi yang berjalan dengan baik. Aktivitas ekonomi yang berjalan lancar akan berdampak positif untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. Hal ini tentunya akan mendorong pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Sebaliknya, jika kondisi perekonomian pada suatu negara buruk maka dapat menghambat aktivitas ekonomi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara baik yang dapat diprediksi maupun yang tidak dapat diprediksi. Indonesia mengalami penurunan kondisi perekonomian sejak tahun 2018. Bahkan pada awal pandemi covid-19 menyerang Indonesia yaitu tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -2,07 persen (BPS Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021). Indonesia mengalami kerugian bagi berbagai pihak karena terjadi resesi ekonomi. Seperti pendapatan masyarakat yang terus menurun, meningkatnya tingkat pengangguran karena terjadi PHK diberbagai perusahaan, dan terhambatnya aktivitas ekonomi yang merupakan dampak dari kondisi perekonomian yang buruk.

Perbankan berfungsi sebagai *Intermediary Institution*, yang berarti bank menjadi salah satu penopang yang memperkuat sistem perekonomian disuatu negara. *Intermediary Institution* (Perantara keuangan), artinya suatu lembaga yang menjembatani dua pihak dengan kebutuhan yang berbeda. Atau mampu menyalurkan dana dari pihak ekonomi yang memiliki kelebihan dana kepada pihak ekonomi yang membutuhkan dana. Oleh karena itu dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara membutuhkan peran perbankan yang berkinerja sehat serta efektif untuk dapat menyalurkan kredit dengan himpunan dana dari masyarakat.

Di Indonesia, terdapat beberapa perusahaan yang mendapat kepercayaan tinggi dari masyarakat. Salah satunya yaitu Bank BUMN. Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank yang dimiliki oleh Negara dimana sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Meskipun kepemilikan saham bank BUMN terbuka untuk publik, persentase kepemilikannya lebih besar ke pemerintah. Tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap Bank BUMN tinggi karena masyarakat menganggap bahwa penyimpanan dana di bank pemerintah lebih aman. Bank BUMN terdiri dari BRI, BNI, BTN dan Bank Mandiri. Bank BUMN sendiri merupakan bank milik pemerintah Indonesia yang mampu memberikan sumbangan APBN dengan deviden yang diberikan kepada negara sebagai pemilik dari bank-bank tersebut (Diffia & Santoso, 2015).

Tingkat kesehatan pada suatu bank dapat dilihat dari Kinerja keuangannya. Kinerja perbankan harus diperhatikan karena bank berperan penting bagi perekonomian suatu negara. Sebagai penghimpun dana masyarakat, tentunya suatu bank membutuhkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana mereka. Masyarakat cenderung akan memberikan kepercayaan yang lebih tinggi kepada Bank yang memiliki kesehatan finansial yang baik. Profitabilitas menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal perusahaan (Sartono, 2010). Bank BUMN di Indonesia harus bersaing untuk dapat mencapai laba atau tingkat keuntungan yang lebih tinggi, karena semakin tinggi laba maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang akan berdampak baik pada kinerja perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang berasal dari modal yang dimilikinya. Angka profitabilitas ditunjukkan antara lain pada laba penjualan, laba sebelum pajak, pendapatan per saham dan laba investasi. Perusahaan dapat menjadikan nilai profitabilitas sebagai acuan bagi kesehatan perusahaan. Pada penelitian ini yang digunakan perbankan sebagai alat ukur profitabilitas yaitu dengan menggunakan indikator ROA (*Return on asset*). ROA merupakan rasio keuangan yang dapat mencerminkan bagaimana suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya modal yang dimilikinya dengan baik untuk

memperoleh keuntungan atau laba. Bank Indonesia (BI) merujuk ROA (*Return on asset*) untuk menentukan kesehatan atau kinerja suatu perbankan karena ROA dalam perusahaan dianggap dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih yang berasal dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini akan meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melihat risiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank serta untuk menunjang aktiva yang berpeluang terdapat risiko, seperti kredit yang diberikan serta untuk memenuhi kebutuhan deposan dan kreditur dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Besar kecilnya CAR yang dimiliki oleh bank tentunya sangat penting karena menyangkut risiko aktivitas bisnis pada bank. Apabila nilai CAR berada dibawah permodalan minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI), maka bank akan mengalami kesulitan untuk bertahan pada saat mengalami kerugian (S. P. Dewi, 2017). CAR digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini karena CAR merupakan salah satu faktor penentu berjalannya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Nilai CAR yang baik sesuai aturan Bank Indonesia (BI) dianggap dapat meminimalisir dampak pada risiko kredit dan risiko likuiditas yang terjadi karena bank memiliki modal yang cukup untuk mengatasi risiko tersebut.

Pada penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh CAR terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang konsisten. Menurut penelitian (Kadek et al., 2021), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Begitu juga dalam penelitian (Anggari & Dana, 2020) yang menunjukkan hasil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang digolongkan dengan kualitas diragukan, kurang lancar dan macet. Kredit bermasalah itu sendiri merupakan risiko yang harus dihadapi oleh bank, maka dari itu NPL menjadi bagian dari pengelolaan kredit perbankan. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pada bank tersebut buruk karena kredit bermasalah yang telah disalurkan semakin tinggi. Demikian juga apabila rasio NPL rendah maka berarti kinerja bank atau manajemen pembiayaannya semakin baik dalam pengelolaan kredit bermasalah. Pada penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Menurut penelitian (Kadek et al., 2021), NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian (Rifansa et al., 2022) yang menunjukkan hasil NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai likuiditas pada perbankan. Kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya dengan baik akan berdampak positif terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat. Rasio ini

dapat mencerminkan kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh nasabah dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas. LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari tabungan, deposito dan simpanan giro. Semakin tinggi rasio LDR artinya bank dapat memanfaatkan dana masyarakat dengan baik untuk penyaluran kredit, dengan demikian akan meningkatkan pendapatan bunga dan berdampak positif pada meningkatnya profitabilitas. Pada penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh LDR terhadap Profitabilitas, menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Menurut penelitian (N. K. C. Dewi & Badjra, 2020), LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sementara penelitian (Juliana et al., 2021), menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kinerja Bank BUMN yang mengalami fluktuasi pada periode tahun 2010-2021 yang dilihat dari rasio Profitabilitas. Berikut ini tabel mengenai perkembangan kinerja berdasarkan rasio Profitabilitas pada Bank BUMN periode tahun 2010-2021 :

Tabel 1.1

PROFITABILITAS (ROA)				
TAHUN	BRI	BNI	BTN	MANDIRI
2010	4,64%	2,50%	2,05%	3,40%
2011	4,93%	2,90%	2,30%	3,40%
2012	5,15%	2,90%	1,94%	3,55%
2013	5,30%	3,40%	1,79%	3,66%
2014	4,73%	3,50%	1,14%	3,57%
2015	4,19%	2,60%	1,61%	3,15%

2016	3,84%	2,70%	1,76%	1,95%
2017	3,69%	2,70%	1,71%	2,72%
2018	3,68%	2,80%	1,34%	3,17%
2019	3,50%	2,40%	0,13%	3,03%
2020	1,98%	0,50%	0,69%	1,64%
2021	2,72%	1,40%	0,81%	2,53%

Sumber : www.idx.co.id 2023

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa kinerja pada Bank BUMN berdasarkan dari rasio profitabilitas periode tahun 2010-2021 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Bahkan di beberapa periode terlihat profitabilitas yang belum sesuai dengan standar Bank Indonesia. Dimana nilai *Return On Asset* (ROA) yang baik menurut aturan Bank Indonesia (BI) adalah 1,5%. Seperti BNI pada tahun 2020-2021 dan BTN pada tahun 2014 dan tahun 2018-2021 yang memiliki nilai profitabilitas dibawah 1,5%. Selain itu, penelitian ini dilakukan juga berdasarkan hasil yang tidak konsisten antar peneliti terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Penelitian mengenai profitabilitas dan faktor yang mempengaruhinya (NPL dan LDR) sudah pernah dilakukan. Namun dikarenakan pada penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten, maka perlu dilakukan penelitian kembali dengan menambahkan variabel intervening yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menjembatani hubungan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas. CAR digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini karena CAR merupakan salah satu faktor penentu berjalannya kegiatan operasional bank

dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Nilai CAR yang baik pada suatu Bank, yaitu sesuai dengan aturan Bank Indonesia (BI) dianggap dapat meminimalisir dampak pada risiko kredit bermasalah (NPL) dan risiko likuiditas yang terjadi karena bank memiliki modal yang cukup untuk mengatasi risiko tersebut. Sehingga perusahaan tetap bisa memaksimalkan profitabilitasnya.

1.2 Rumusan Masalah

Banyak faktor untuk meningkatkan kinerja keuangan atau profitabilitas dengan berbasis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan BUMN di Indonesia, dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perbankan dapat memaksimalkan keuntungan atau laba perusahaannya. Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening sehingga dibutuhkan penelitian kembali.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening pada Bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

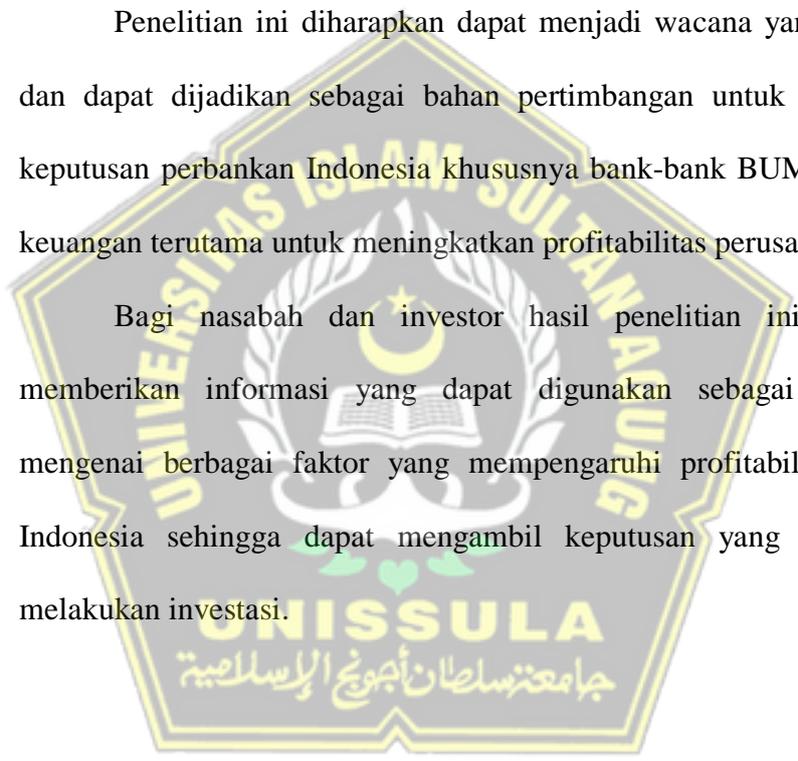
a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan serta memberikan wawasan kepada para peneliti mengenai indikator keuangan dan profitabilitas perbankan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang informatif dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan perbankan Indonesia khususnya bank-bank BUMN di bidang keuangan terutama untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Bagi nasabah dan investor hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based View Theory*

Based view theory adalah teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor dan mekanisme dasar pengembangan perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Teori ini memiliki pandangan bahwa untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan daya saing perusahaan, membutuhkan kontribusi yang penting dari sumber daya perusahaan dan kemampuan dalam mengelolanya (Doan et al., 2020). Perusahaan dengan sumber daya yang baik dan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik maka akan meningkatkan kekuatan serta profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dalam bersaing dengan kompetitor sebagai dasar pengambilan strategi.

Perusahaan yang unggul dalam industrinya cenderung berkinerja lebih baik. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Peningkatan kinerja dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam

mengelola sumber daya yang dimilikinya dan kemampuan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Salah satu tujuan utama kegiatan operasional bank adalah untuk memaksimalkan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas digunakan sebagai pengukur persentase yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan yang dapat diterima. Nilai profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator kesehatan perusahaan. Rasio ini juga dapat mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba/keuntungan. Selain meningkatkan keuntungan perusahaan, profitabilitas juga berperan dalam menarik investor. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka artinya kondisi perusahaan semakin baik. Karena nilai profitabilitas yang tinggi menggambarkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Pada penelitian ini bank menggunakan ROA (*Return on asset*) sebagai acuan untuk mengukur Profitabilitas. Bank Indonesia (BI) merujuk ROA karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak yang berasal dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia (BI) No.

13/1/PBI/2011, bahwa standar ROA perbankan yang baik dan ideal minimal 1,5%. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan, artinya semakin baik perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan.

2.2.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana cadangan jika bank mengalami kesulitan atau kerugian dan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengendalikan risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi jumlah modal. Bank yang memiliki modal tinggi akan meraih keuntungan yang tinggi karena lebih berhati-hati dalam memilih sumber pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga digunakan bank untuk menunjang aktiva yang berpeluang terdapat risiko, seperti kredit, surat berharga, dan tagihan pada bank lain yang telah didanai dengan modal sendiri bank selain dari dana diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lainnya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum, bank diwajibkan

memiliki modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pada prinsipnya ketentuan batas minimum CAR ini, dimaksudkan untuk melindungi nasabah dari kemungkinan risiko kerugian bank. Selain itu juga bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh. CAR dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Semakin tinggi CAR maka semakin mampu bank tersebut dalam mendanai bisnis operasionalnya dan menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghadapi risiko tak terduga yang akan datang. Hal ini tentunya dapat meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dana yang dimilikinya. Yang kemudian dana tersebut dapat dimanfaatkan bank untuk penyaluran kredit, sehingga akan memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan profitabilitas. Dengan nilai CAR yang besar maka berarti semakin besar juga peluang bank untuk menghasilkan laba yang besar dan meningkatkan profitabilitas, karna selain mendapatkan bunga dari penyaluran kredit manajemen perusahaan juga akan lebih leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

2.2.3 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit adalah sumber

pendapatan utama perbankan, kredit dengan kualitas yang buruk akan berpengaruh besar terhadap kerugian bank. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.05/2014 tentang penyelenggaraan usaha perusahaan pembiayaan, terdapat lima kategori kualitas kredit yaitu kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit diragukan, dan kredit macet. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan bagian dari pengelolaan kredit bank, karena kredit bermasalah merupakan risiko yang harus dihadapi oleh bank. NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah kualitas kredit pada bank tersebut. Hal ini menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah dan memperburuk kondisi bank (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Kenaikan kredit bermasalah atau NPL secara terus-menerus akan menyebabkan masalah bagi kesehatan bank, oleh sebab itu bank dituntut harus menjaga kreditnya tetap berkualitas agar nilai rasio NPL dalam posisi rendah. Kredit bermasalah dapat menyebabkan berkurangnya pemasukan pendapatan bank. Hal tersebut terjadi karena muncul tambahan biaya akibat kredit bermasalah serta berkurangnya pendapatan bunga bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 standar NPL yang ditetapkan adalah 5%. Artinya, jika nilai NPL lebih dari 5%, maka bank tersebut dinilai tidak sehat. NPL dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi pertumbuhan NPL, semakin tidak profesionalnya bank dalam mengelola kredit sehingga berdampak pada kerugian bank. Tingginya rasio kredit bermasalah membuat bank membutuhkan lebih banyak dana untuk menutup kerugian. Itu sebabnya bank menaikkan suku bunga untuk meningkatkan pendapatan. Namun, suku bunga yang tinggi dapat mengurangi permintaan kredit dan akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas. Kredit bermasalah menyebabkan bank tertunda untuk mendapatkan pengembalian nominal kredit dan menurunkan perolehan pendapatan bunga. Selain itu, tingginya kredit bermasalah juga akan menimbulkan kerugian karena dana yang tidak tertagih menghalangi bank untuk mendanai aset produktif lainnya. Hal ini tentunya akan mengurangi laba/pendapatan bank sehingga berdampak buruk pada profitabilitas. Begitu juga sebaliknya, apabila rasio NPL semakin rendah maka artinya semakin baik tingkat kesehatan pada suatu bank. Hal ini dikarenakan bank tidak terlalu besar dalam menghadapi kerugian akibat kredit bermasalah, yang tentunya akan berdampak baik terhadap kenaikan profitabilitas.

2.2.4 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank. Kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya dengan baik akan berdampak positif terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat. LDR digunakan untuk mengetahui besarnya komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang telah digunakan. LDR

merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang digunakan. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. Rasio likuiditas mampu menunjukkan kemampuan bank dalam mencadangkan dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (BI) nomor 17/11/PBI/2015 tentang standar ideal yang digunakan dalam perhitungan LDR ditetapkan sebesar 78% sampai 94%. Nilai LDR yang kurang dari 78%, maka bank akan dianggap kurang efektif dalam memanfaatkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat dan kurangnya penyaluran kredit yang dilakukan. Dan jika nilai LDR lebih besar dari 94% maka dapat menggambarkan banyaknya dana yang disalurkan kepada masyarakat yang kurang diimbangi dengan perolehan dana yang dihimpun dari masyarakat. LDR dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Nilai LDR yang tinggi mencerminkan penggunaan dana masyarakat yang baik dalam penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang tinggi akan berdampak positif pada profitabilitas karena hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan bunga sehingga kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya juga meningkat. Semakin rendah LDR, maka akan menurunkan laba perusahaan karena penempatan dana berupa penyaluran

kredit semakin menurun, sehingga menyebabkan pendapatan bunga perusahaan semakin menurun.

2.3 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.1 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Non-performing loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

NPL merupakan rasio yang mencerminkan risiko kredit suatu bank, dimana perusahaan harus menghadapi kemungkinan kerugian akibat kesulitan penyelesaian kredit. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.05/2014 tentang penyelenggaraan perusahaan pembiayaan, kualitas kredit dibagi menjadi lima kategori yaitu kredit lancar, kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, dan macet.

Kenaikan nilai rasio NPL mencerminkan peningkatan kredit bermasalah. Hal ini berarti perusahaan akan mendapati pembayaran kredit yang tertunda karena kredit bermasalah tersebut. Sehingga akan menyebabkan timbulnya kerugian pada perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena meningkatnya penggunaan modal perusahaan untuk mengatasi kerugian yang terjadi.

Hal ini didukung oleh penelitian (Kadek et al., 2021) yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : NPL Berpengaruh Negatif Terhadap CAR

b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR merupakan salah satu indikator yang dapat menilai likuiditas suatu perusahaan bank. Rasio likuiditas mampu menunjukkan kemampuan bank dalam mencadangkan dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas.

Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan meningkatnya penyaluran kredit pada perusahaan tersebut. Serta akan meningkatkan kemampuan bank dalam membayar pembiayaan dari dana yang telah dihimpun, sehingga bank tidak perlu menggunakan modalnya untuk sumber pembiayaan. Tingginya rasio LDR juga dapat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam memanfaatkan dana masyarakat untuk penyaluran kredit. Sehingga LDR memiliki hubungan positif terhadap CAR.

Hal ini didukung oleh penelitian (Choerudin et al., 2016) yang menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : LDR Berpengaruh Positif Terhadap CAR

c. Pengaruh *Non-performing loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan (NPL) merupakan bagian dari pengelolaan kredit bank, karena kredit bermasalah merupakan risiko yang harus dihadapi oleh bank. NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit macet. Kredit bermasalah atau kredit macet sendiri adalah kredit yang terlambat dibayarkan atau bahkan dapat berpotensi tidak dilunasi oleh debiturnya karena alasan tertentu.

Semakin tinggi NPL, artinya semakin banyak kredit bermasalah yang terjadi pada perusahaan. Perusahaan mendapati penundaan pembayaran kredit oleh debitur karena adanya kredit bermasalah tersebut. Hal ini menyebabkan menurunnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan bunga serta pengembalian nominal kredit. Akibatnya akan timbul beban kerugian pada perusahaan yang akan berdampak buruk pada perolehan keuntungan atau laba perusahaan. Laba yang semakin rendah akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian (Kadek et al., 2021) yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : NPL Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas

d. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang

digunakan. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. LDR merupakan salah satu indikator yang dapat menilai likuiditas suatu perusahaan bank. Rasio likuiditas mampu menunjukkan kemampuan bank dalam mencadangkan dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas.

Tingginya rasio LDR dapat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam memanfaatkan dana masyarakat untuk penyaluran kredit. Pendapatan bunga perusahaan akan semakin meningkat dengan adanya peningkatan penyaluran kredit, serta kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya juga semakin baik. Hal ini akan menaikkan keuntungan atau laba perusahaan sehingga akan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian (N. K. C. Dewi & Badjra, 2020) yang menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : LDR Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

e. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

CAR adalah ukuran kemampuan bank untuk mengatasi penurunan aktiva karena kerugian pada perusahaan yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR pada bank dapat menunjukan sejauh mana aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, surat berharga,

penyertaan dan tagihan pada bank lain. Dengan kata lain, CAR merupakan indikator kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan permodalan bank untuk mendukung aktiva yang dapat menimbulkan risiko, seperti kredit yang diberikan. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) digunakan sebagai dasar penentuan kebutuhan modal minimum yang dibutuhkan oleh bank.

Makin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung kredit dan aktiva produktif yang berisiko. Semakin besar juga kemungkinan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan manajemen dengan modal skala besar dapat memberi lebih banyak fleksibilitas untuk menginvestasikan modal dalam kegiatan investasi yang menguntungkan dan berkontribusi baik terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian (Kadek et al., 2021) yang menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

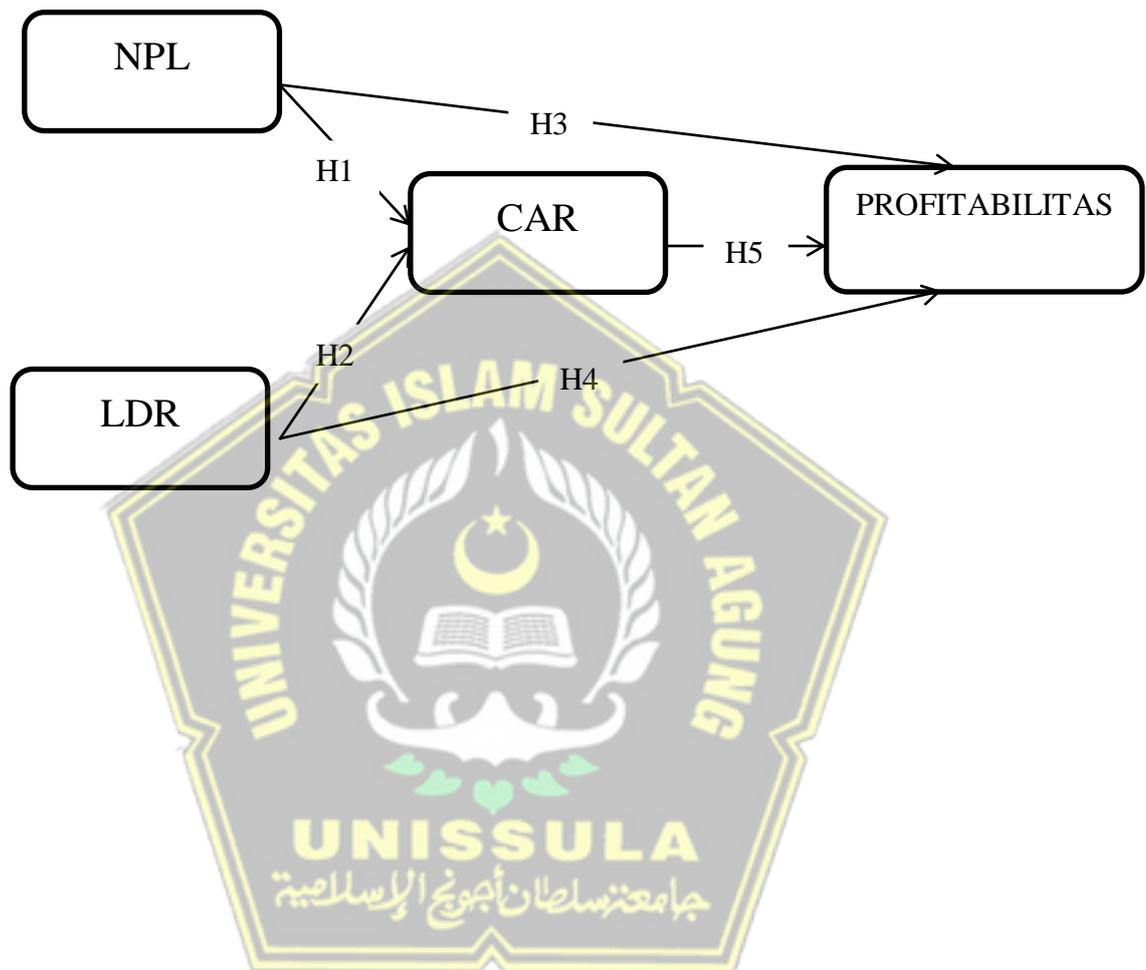
H5 : CAR Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

2.3.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran teoritis yang menunjukkan pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah *eksplanatory research*, dimana penelitian ini menjelaskan dan memiliki tujuan untuk menguji suatu hipotesis atau teori agar dapat memperkuat atau menolak hasil penelitian sebelumnya dan meneliti hubungan antara variabel X dan Y. Penelitian eksplanatori ini bermaksud menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena pengujiannya didasarkan pada data dalam bentuk numerik dan diolah dengan prosedur statistik. Metode penelitian kuantitatif menekankan pada proses penelitian yang menggunakan data numerik dan menggunakan analisis statistik untuk mengukur hasil yang objektif.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki ciri-ciri khusus, terdefinisi dengan baik, dan lengkap untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diperoleh dengan cara tertentu, tetapi juga memiliki ciri-ciri khusus yang bisa mewakili populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010-2021.

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan kriteria sampel. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel secara tidak acak dalam penelitian. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini :

1. Bank BUMN yang tidak dalam kondisi bermasalah atau mampu menghasilkan laba dalam menjalankan operasionalnya.
2. Bank BUMN yang telah membuat laporan tahunan pada periode 2010-2021 dan telah dipublikasikan pada situs masing masing Bank atau pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bank BUMN yang menyediakan data yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2010-2021.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini terpilih sejumlah 4 Bank BUMN, yaitu :

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
2. PT. Bank Negara Indonesia (BNI)
3. PT. Bank Tabungan Negara (BTN)
4. PT. Bank Mandiri

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari suatu objek, melalui media perantara publik maupun privat. Jenis data yang dikumpulkan dalam

penelitian ini adalah data dari laporan keuangan dan *Annual Report* yang diterbitkan oleh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010-2021. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan dan *Annual Report* yang didapat dari website resmi masing-masing Bank BUMN atau di website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi tidak langsung dan menggunakan data sekunder. Cara pengumpulan data dengan observasi tidak langsung yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan atau *Annual Report* masing-masing bank pada laman resmi bank dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen bisa juga disebut variabel terikat karena merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen.

b. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel

lain. Pada penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel Independen.

c. Variabel Intervening

Variabel intervening atau variabel penghubung adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di tengah variabel independen dan dependen. Sehingga variabel independen secara tidak langsung mempengaruhi berubah atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas digunakan sebagai pengukur persentase yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan yang menghasilkan tingkat keuntungan yang dapat diterima. Nilai profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator kesehatan perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia (BI) No. 13/1/PBI/2011, bahwa standar ROA perbankan yang baik dan ideal minimal 1,5%.

Untuk mengukur atau menganalisis profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula keuntungan bank tersebut, yang berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan indikator kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan permodalan bank untuk mendukung aktiva yang dapat menimbulkan risiko, seperti kredit yang diberikan. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) digunakan sebagai dasar penentuan kebutuhan modal minimum yang dibutuhkan oleh bank. CAR dihitung berdasarkan prinsip bahwa investasi berisiko harus diimbangi dengan modal investasi yang sesuai. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum, bank diwajibkan memiliki modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai CAR, artinya semakin baik bank dapat menangani aset berisiko. Bank dapat memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap profitabilitas jika mereka dapat mendanai kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, semakin rendah CAR maka semakin kecil profitabilitas perusahaan karena kemampuan bank untuk menangani asset atau aktiva berisiko yang semakin rendah.

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) atau biasa juga disebut kredit bermasalah/macet adalah situasi dimana nasabah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh utangnya kepada bank sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Peningkatan NPL yang terjadi berpengaruh terhadap menurunnya keuntungan atau laba pada perusahaan perbankan, karena tidak ada dana yang masuk dari kredit-kredit macet tersebut baik berupa pembayaran pokok maupun bunga pinjaman. Jika hal ini terus dibiarkan maka dapat berpengaruh kepada hilangnya pendapatan yang berasal dari kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 standar NPL yang ditetapkan adalah 5%. Artinya, jika nilai NPL lebih dari 5%, maka bank tersebut dinilai tidak sehat. *Non Performing Loan (NPL)* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin kecil profitabilitas perusahaan karena dana yang tidak tertagih menghalangi bank untuk mendanai aktiva produktif lainnya. Hal tersebut mengurangi pendapatan bank sehingga berdampak buruk pada profitabilitas.

d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah total kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Likuiditas pada perbankan berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Menurut Peraturan Bank Indonesia (BI) nomor 17/11/PBI/2015 tentang standar ideal yang digunakan dalam perhitungan LDR ditetapkan sebesar 78% sampai 94%. Nilai LDR yang kurang dari 78%, maka bank akan dianggap kurang efektif dalam memanfaatkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat dan kurangnya penyaluran kredit yang dilakukan. Dan jika nilai LDR lebih besar dari 94% maka dapat menggambarkan banyaknya dana yang disalurkan kepada masyarakat yang kurang diimbangi dengan perolehan dana yang dihimpun dari masyarakat. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio LDR maka pendapatan bunga perusahaan akan meningkatkan. Hal ini akan berdampak positif pada meningkatnya rasio profitabilitas.

3.6 Teknik Analisis

Pengolahan data statistik memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian karena hasil pengolahan data mengarah pada kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data meliputi komputasi model penelitian. Sebelum kesimpulan dapat ditarik dalam analisis penelitian, analisis data harus dilakukan untuk memastikan keakuratan temuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang didukung oleh program EVIEWS 12.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel yaitu gabungan dari data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*crosssection*). Terdapat dua jenis data panel, yaitu data data panel *balance* yang merupakan keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Dan data panel *unbalance* yang merupakan keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama. Pada penelitian ini menggunakan data panel *balance*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Statistika deskriptif memberikan informasi hanya mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang data tersebut.

Semua variabel dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan EVIEWS 12 agar bisa mengetahui nilai mean, median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk menunjukkan keterangan variabilitas data penelitian.

3.6.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan estimasi parameter model menggunakan data panel, ada tiga teknik/model pendekatan yaitu *Common Effect*, pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Model-model pendekatan pada analisis data panel dijelaskan sebagai berikut :

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan paling sederhana yang biasa disebut dengan estimasi CEM atau *pooled least square*. Model ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang berbentuk *pool* dan memperkirakannya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa nilai intersep dan *slope koefisien* untuk setiap variabel adalah sama untuk semua unit *cross-section* dan *time series*. Berdasarkan asumsi ini, maka model CEM sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it} ; i = 1,2,\dots,N; t = 1,2,\dots, T$$

Dimana *i* adalah cross section (individu) dan *t* adalah periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat

terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah dapat dilakukan untuk setiap unit *cross section*.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model Fixed effects adalah pendekatan yang mengasumsikan adanya perbedaan efek antar individu. Perbedaan tersebut dapat dikompensasikan dengan perbedaan intersepnya. Oleh karena itu, dalam model efek tetap, setiap individu adalah parameter yang tidak diketahui yang akan diestimasi menggunakan metode variabel dummy. Salah satu cara untuk menangani unit *cross-section* pada model regresi panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep yang berbeda untuk setiap unit *cross-section*, dengan masih mengasumsikan *slope koefisien* tetap. Model FEM direpresentasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it} ; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Teknik ini disebut *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. LSDV dapat diterapkan tidak hanya untuk efek individu, tetapi juga untuk efek waktu yang bersifat sistemik. Ini dapat dilakukan dengan menambahkan variabel dummy waktu ke dalam model.

c. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*)

Random effects model (REM) adalah setiap efek spesifik individu yang diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang diamati. Model ini sering disebut juga *error component model (ECM)*. Dalam model REM, α_i

diasumsikan sebagai variabel acak/random dengan mean α_0 , sehingga intersep dapat dinyatakan sebagai $\alpha_i = \alpha_0 + \epsilon_i$. di mana ϵ_i adalah *error random* dengan *mean* 0 dan varians $\sigma^2\epsilon_i$, di mana ϵ_i tidak diamati secara langsung atau disebut variabel laten. Rumus untuk model REM adalah :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_{it} ; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Dengan $w_{it} = \epsilon_i + u_{it}$, terdapat dua komponen error pada suku error gabungan w_{it} yaitu ϵ_i komponen *error cross section* dan u_{it} kombinasi komponen *error cross section* dan *time series*.

Dari ketiga model estimasi tersebut, akan dipilih model yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat dua tahapan pengujian yang dapat digunakan dalam memilih model regresi untuk data panel (CE, FE, atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki. Yaitu Uji Chow atau *Chow Test* dan *Hausman Test*, sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji Chow atau *Chow-Test* dimaksudkan untuk menguji atau memilih model antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel yang terbaik. Untuk melakukan Uji *Chow-Test*, terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Estimasi dengan *Fixed Effect*
- 2) Uji dengan menggunakan *Chow-test*
- 3) Melihat nilai probability F dan Chi-square dengan asumsi :

- a) Jika nilai probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*.
- b) Jika nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect* Atau pengujian *F Test* ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* (CE)

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 : ditolak jika nilai F hitung $>$ F tabel, atau bisa juga dengan:

H_0 : ditolak jika nilai Probabilitas F $< \alpha$ (dengan $\alpha = 5\%$)

Uji F dilakukan dengan melihat nilai probabilitas untuk *Cross-section F*. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih yaitu *Common Effect*, tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect*.

- 4) Jika berdasarkan Uji *Chow-Test* model yang terpilih *Common Effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi jika yang terpilih model *Fixed Effect*, maka akan dilakukan Uji *Hausman-Test* untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

b. Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman Test* ini dilakukan untuk menguji atau memilih model terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Untuk melakukan Uji *Hausman Test*, terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Estimasi dengan Random Effect
- 2) Uji dengan menggunakan Hausman-test
- 3) Melihat nilai probability F dan Chi-square dengan asumsi :
 - a) Jika nilai probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.
 - b) Jika nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.

Atau dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

H_0 ditolak apabila P-value lebih kecil dari nilai α .

H_0 diterima apabila P-value lebih besar dari nilai α .

Nilai α yang digunakan adalah 5%.

Uji Hausman dapat dilihat dengan menggunakan nilai probabilitas model *cross section random effect*. Apabila nilai probabilitas uji Hausman kurang dari 5%, maka H_0 ditolak. Artinya model yang tepat untuk digunakan dalam persamaan regresi adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, H_0 diterima jika nilai probabilitas uji Hausman lebih besar dari 5%. Artinya model yang tepat digunakan dalam persamaan regresi adalah model *random effect*.

Dalam penelitian ini, model estimasi diharapkan mampu menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, sehingga metode analisis yang dijelaskan di atas dapat digunakan untuk mendapatkan model penelitian yang terbaik.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier meliputi uji Linieritas, Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier (Gujarati, 2003). Uji asumsi klasik pada data panel tidak wajib untuk dipenuhi, terutama untuk penelitian yang menggunakan data sekunder dimana data sudah dalam bentuk data matang atau lengkap. Menurut (Basuki & Nano, 2019) :

- a. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
- b. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- d. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.
- e. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.

Sehingga dalam data panel uji asumsi klasik cukup dengan uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Maka uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolinearitas muncul jika diantara variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi dan berdampak pada

sulitnya memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi.

Pada analisis regresi, dapat dideteksi terjadi multikolinearitas atau korelasi antar variabel dengan table kritis. (Ghozali, Imam & Ratmono, 2017) menjelaskan bahwa dengan tingkat sigifikansi 0.90 adanya multikolinearitas antar variabel bebas dapat di deteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih besar dari 0,90 (> 0.90) maka diidentifikasi terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih kecil dari 0,90 (< 0.90) maka diidentifikasi tidak terdapat multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varian dari nilai residual dalam model tidak konstan. Artinya setiap pengamatan akan memiliki keyakinan yang berbeda karena perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam model.. Karena fenomena ini biasa terjadi pada data *cross-sectional*, sehingga data panel lebih cenderung terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, Imam & Ratmono, 2017). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah teknik untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor pada variabel respon di beberapa sektor yang diamati pada suatu objek penelitian dari waktu ke waktu.

Analisis regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen dengan Profitabilitas sebagai variabel dependen dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening pada Bank BUMN Indonesia. Maka pada penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan metode analisis regresi data panel dengan model persamaannya sebagai berikut :

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \varepsilon$$

$$Y2 = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 Y1 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Y2	: Profitabilitas
α	: Konstanta
X1	: <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
X2	: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
$\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien regresi
ε	: Tingkat kesalahan (standard error)

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016), koefisien determinasi merupakan alat uji yang mengukur kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai diantara 0 dan 1. Semakin dekat koefisien determinasi dengan 1, semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien determinasi mendekati 0, variasi variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen.

b. Uji t

Menurut (Ghozali, 2018) uji t memiliki tujuan menguji variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara masing-masing. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar p-value dengan tingkat signifikansi atau α . Kriteria yang dijadikan

untuk diterima atau ditolaknya hipotesis dengan menetapkan tingkat signifikan α sebesar 5% adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikan $\leq 5\%$ artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan $\geq 5\%$ artinya H_0 diterima atau H_a ditolak. Yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Uji F adalah alat yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Untuk melihat adanya pengaruh secara simultan atau bersamaan yaitu apabila nilai signifikansi Uji F > 0.05 maka variabel independen dikatakan tidak layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi Uji F < 0.05 maka variabel independen layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

3.6.6 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Sobel atau *Sobel test*. Menurut (Ghozali, 2018) uji sobel digunakan untuk menghitung nilai variabel intervening yang berdistribusi secara normal. Pada penelitian ini variabel mediasi yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Uji sobel digunakan untuk mengetahui variabel mediasi mampu mempengaruhi antar variabel independen dan variabel dependen.

Untuk menghitung nilai dari signifikansi pengaruh variabel intervening dimana uji sobel menggunakan uji Z adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

Keterangan :

a : Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel intervening

b : Koefisien regresi variabel intervening terhadap dependen

Sea : *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening

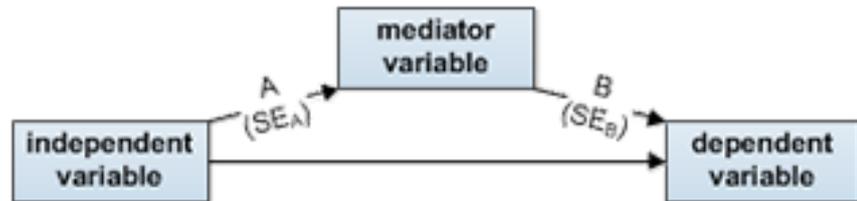
SEb : *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel intervening terhadap variabel

Untuk melihat adanya pengaruh dari variabel intervening yaitu apabila nilai *Z* atau *sobel test statistic* > 1,96 dengan nilai signifikan 5%, maka variabel tersebut dapat dikatakan mampu memediasi antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *Z* atau *sobel test statistic* < 1,96 dengan nilai signifikan 5%, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak mampu memediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Untuk mendapatkan hasil perhitungan yang tepat, peneliti menggunakan kalkulator uji sobel yang dapat diakses melalui web <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31> (Soper, 2023).

Gambar 3.1

Kalkulator Uji Sobel

A: ?B: ?SE_A: ?SE_B: ?**Calculate!**

Sumber : <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Kriteria Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1.	Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2021.	4
2.	Bank BUMN yang dalam kondisi bermasalah atau tidak mampu menghasilkan laba dalam menjalankan operasionalnya pada periode tahun 2010-2021.	(0)
3.	Bank BUMN yang tidak membuat laporan tahunan pada periode 2010-2021 dan tidak	(0)

dipublikasikan pada situs masing masing Bank atau pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bank BUMN yang tidak menyediakan data (0) yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2010-2021.

Jumlah Sampel	4
Jumlah Observasi Selama 12 Tahun (2010-2021)	48

Sumber : Data diolah, 2023.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Nilai terendah atau minimum merupakan nilai yang paling kecil dari distribusi suatu data dan nilai tertinggi atau maksimum merupakan nilai terbesar dari distribusi suatu data. Pengukuran nilai rata-rata (*mean*) adalah cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari distribusi suatu data. Standar deviasi atau simpangan baku adalah rata-rata penyimpangan nilai data yang diteliti dari nilai rata-rata (Sandri et al., 2016). Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

	NPL	LDR	CAR	PROFITABILITAS
Mean	2.801667	88.47292	18.38208	2.743542
Median	2.765000	87.53500	18.40500	2.720000
Maximum	4.780000	113.5000	25.28000	5.300000

Minimum	1.550000	65.44000	13.40000	0.130000
Std. Dev.	0.830489	11.11366	2.645635	1.213461
Observations	48	48	48	48

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Non Performing Loan (NPL) dengan jumlah observasi data 48 memiliki nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 4,780000, nilai terendah (*Minimum*) sebesar 1,550000, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 2,801667 dan nilai penyimpangan (*Std. deviation*) sebesar 0,830489. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari nilai penyimpangan (*Std. deviation*) yaitu $2,801667 > 0,830489$ yang menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan jumlah observasi data 48 memiliki nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 113,5000, nilai terendah (*Minimum*) sebesar 65,44000, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 88,47292 dan nilai penyimpangan (*Std. deviation*) sebesar 11,11366. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari nilai penyimpangan (*Std. deviation*) yaitu $88,47292 > 11,11366$ yang menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan jumlah observasi data 48 memiliki nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 25,28000, nilai terendah (*Minimum*) sebesar 13,40000, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 18,38208 dan nilai penyimpangan (*Std. deviation*) sebesar 2,645635. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari nilai

penyimpangan (*Std. deviation*) yaitu $18,38208 > 2,645635$ yang menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi.

Profitabilitas dengan jumlah observasi data 48 memiliki nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 5,300000, nilai terendah (*Minimum*) sebesar 0,130000, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 2.743542 dan nilai penyimpangan (*Std. deviation*) sebesar 1,213461. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari nilai penyimpangan (*Std. deviation*) yaitu $2.743542 > 1,213461$ yang menunjukkan bahwa data tersebut bervariasi.

4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yang memiliki tiga model regresi, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Uji pemilihan model terbaik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel yang paling cocok digunakan untuk menguji hipotesis model-model penelitian yang telah dikembangkan. Dalam memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut, dilakukan dengan uji *Chow* dan uji Hausman. Pada penelitian ini terbagi dua model penelitian untuk diuji yang pertama yaitu model 1 untuk menguji pengaruh NPL dan LDR terhadap CAR. Dan berikutnya adalah model 2 untuk menguji pengaruh NPL, LDR dan CAR terhadap Profitabilitas. Pemilihan tersebut dilakukan dengan Eviews 12. Selanjutnya, dilakukan uji pemilihan model untuk menentukan model mana yang cocok digunakan, sebagai berikut :

4.2.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Untuk melakukan uji chow menggunakan kriteria pengujian apabila ($p\text{-value} > 0,05$) maka *common effect model* yang terpilih namun jika ($p\text{-value} < 0,05$) maka *fixed effect model* dan lanjut uji Hausman. Adapun hasil pengujian uji chow model 1 dan model 2 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Chow Model 1

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	18.707554	3	0.0003

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.3, diketahui bahwa nilai p-value adalah 0.0003, maka artinya nilai p-value < 0.05. Sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.4

Uji Chow Model 2

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	31.053209	3	0.0000

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.4, diketahui bahwa nilai p-value adalah 0.0000, maka artinya nilai p-value < 0.05. Sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

4.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan pendekatan paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk melakukan uji hausman menggunakan kriteria pengujian apabila (p-value > 0,05) maka *Random Effect Model* yang terpilih namun jika (p-value < 0,05) maka *fixed effect model* yang terpilih. Adapun hasil pengujian uji hausman model 1 dan model 2 sebagai berikut :

Tabel 4.5

Uji Hausman Model 1

Correlated Random Effects –Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.058201	2	0.0001

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.5, diketahui bahwa nilai p-value adalah 0.0001, maka artinya nilai p-value < 0.05. Sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.6

Uji Hausman Model 2

Correlated Random Effects –Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	37.297363	3	0.0000
----------------------	-----------	---	--------

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.6, diketahui bahwa nilai p-value adalah 0.0000, maka artinya nilai p-value < 0.05. Sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini menggunakan *fixed effect model* baik untuk model 1 maupun model 2.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk melakukan uji multikolinieritas menggunakan kriteria pengujian apabila (nilai matriks korelasi > 0,90) maka diidentifikasi terdapat multikolinieritas. Namun apabila (nilai matriks korelasi < 0,90) maka tidak diidentifikasi terdapat multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji Multikolinieritas model 1 dan model 2 :

Tabel 4.7

Uji Multikolinieritas Model 1

	NPL	LDR
NPL	1.000000	0.326638
LDR	0.326638	1.000000

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.7, diketahui bahwa nilai matriks korelasi NPL dan LDR sebesar 0.326638, dimana nilai tersebut < 0.90 . Sehingga tidak diidentifikasi terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.8

Uji Multikolinieritas Model 2

	NPL	LDR	CAR
NPL	1.000000	0.326638	0.063308
LDR	0.326638	1.000000	0.080444
CAR	0.063308	0.080444	1.000000

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.8, diketahui bahwa nilai matriks korelasi NPL dan LDR sebesar 0.326638, NPL dan CAR sebesar 0.063308, serta LDR dan CAR sebesar 0.080444. Dimana nilai tersebut < 0.90 . Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, Imam & Ratmono, 2017). Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi

heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolut residual. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menggunakan kriteria pengujian apabila (nilai signifikansi $< 0,05$) maka data terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila (nilai signifikansi $> 0,05$) maka data bebas dari heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser model 1 dan model 2 :

Tabel 4.9

Uji Heteroskedastisitas Model 1

Dependent Variable : ABS(RESID)		
Variable	Coefficient	Prob.
C	2.139648	0.3637
NPL	0.390336	0.1114
LDR	-0.016659	0.4987

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.9, diketahui bahwa nilai signifikansi NPL sebesar 0.1114 dan LDR sebesar 0.4987. Dimana kedua nilai signifikansi tersebut > 0.05 . Maka artinya data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.10

Uji Heteroskedastisitas Model 2

Dependent Variable : ABS(RESID)		
Variable	Coefficient	Prob.
C	-0.079728	0.7339
NPL	0.019108	0.4585
LDR	0.001310	0.6321

CAR	-0.000100	0.9895
-----	-----------	--------

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.10, diketahui bahwa nilai signifikansi NPL sebesar 0.4585, LDR sebesar 0.6321 dan CAR sebesar 0.9895. Dimana ketiga nilai signifikansi tersebut > 0.05 . Sehingga dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah terpilih *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik yang digunakan dan telah memastikan bahwa model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian ini tidak memiliki masalah asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan analisis regresi pada setiap model regresi. Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi. Adapun hasil regresi Analisis Linear Berganda dengan *Fixed Effect Model* yang ditunjukkan pada tabel 4.11 dan tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Regresi Analisis Linear Berganda Model 1

Dependent Variable : CAR				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.194464	4.736849	0.252164	0.8021
NPL	-1.155026	0.488042	-2.366650	0.0226

LDR	0.157694	0.049622	3.177929	0.0028
-----	----------	----------	----------	--------

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Tabel 4.12

Hasil Regresi Analisis Linear Berganda Model 2

Dependent Variable : PROFITABILITAS				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.190980	1.008391	7.131145	0.0000
NPL	-0.694384	0.110523	-6.282725	0.0000
LDR	0.005646	0.011756	0.480218	0.6336
CAR	0.108939	0.032824	3.318916	0.0019

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.11 dan tabel 4.12, maka persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y1 = 1.194464 - 1.155026X1 + 0.157694X2 + \varepsilon$$

$$Y2 = 7.190980 - 0.694384X1 + 0.005646X2 + 0.108939Y1 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Y2: Profitabilitas

X1: *Non Performing Loan* (NPL)

X2: *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

α : Konstanta

ε : Tingkat kesalahan (standard error)

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1.194464 menjelaskan bahwa apabila NPL (X1) dan LDR (X2) nilainya 0 maka nilai dari CAR sebesar 1.194464.
2. Nilai koefisien NPL (X1) sebesar 1.155026 dengan arah negatif, artinya setiap kenaikan satu satuan NPL maka akan menurunkan CAR (Y1) sebesar 1.155026 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien LDR (X2) sebesar 0.157694 artinya setiap kenaikan satu satuan LDR akan meningkatkan CAR sebesar 0.157694. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan LDR, akan menurunkan CAR (Y1) sebesar 0.157694, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai konstanta sebesar 7.190980 menjelaskan bahwa apabila NPL (X1), LDR (X2) dan CAR (X3) nilainya 0 maka nilai dari Profitabilitas (Y2) sebesar 7.190980.
5. Nilai koefisien NPL (X1) sebesar 0.694384 dengan arah negatif, artinya setiap kenaikan satu satuan NPL maka akan menurunkan profitabilitas (Y2) sebesar 0.694384 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
6. Nilai koefisien LDR (X2) sebesar 0.005646, artinya setiap kenaikan satu satuan LDR akan meningkatkan profitabilitas (Y2) sebesar 0.005646. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan LDR, akan menurunkan profitabilitas (Y2) sebesar 0.005646, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
7. Nilai koefisien CAR (X3) sebesar 0.108939 artinya setiap kenaikan satu satuan CAR akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.108939. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan LDR, akan menurunkan

profitabilitas sebesar 0.108939, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu :

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R-Squared* pada persamaan regresi. *Adjusted R-Squared* mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2), semakin tinggi (mendekati satu) berarti semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) model 1 dan model 2 sebagai berikut :

Tabel 4.13

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

R-squared	0.328190
Adjusted R-squared	0.248212
Prob (F-statistic)	0.004006

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Dari tabel koefisien determinasi 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya *Adjust R-Square* adalah 0,248212 atau 24,82%. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel NPL dan LDR berpengaruh terhadap CAR sebesar 24,82% sedangkan sisanya sebesar 75,18% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 4.14

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 2

R-squared	0.858938
Adjusted R-squared	0.838294
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Dari tabel koefisien determinasi 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya *Adjust R-Square* adalah 0,838294 atau 83,83%. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel NPL, LDR dan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 83,83% sedangkan sisanya sebesar 16,17% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

4.5.2 Uji F

Uji F adalah alat yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Untuk melihat adanya pengaruh secara simultan atau bersamaan yaitu apabila nilai signifikansi Uji F > 0.05 maka variabel independen dikatakan tidak layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi Uji F < 0.05 maka variabel independen layak digunakan untuk

menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil pengujian uji F sebagai berikut :

Tabel 4.15

Uji F Model 1

R-squared	0.328190
Adjusted R-squared	0.248212
S.E. of regression	2.293916
Sum squared resid	221.0061
Log kikelihood	-104.7568
F-statistic	4.103531
Prob (F-statistic)	0.004006

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.15, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.004006. Dimana nilai signifikansi tersebut < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu NPL dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap CAR.

Tabel 4.16

Uji F Model 2

R-squared	0.858938
Adjusted R-squared	0.838294
S.E. of regression	0.487964
Sum squared resid	9.762482
Log kikelihood	-29.88535
F-statistic	41.60863
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.16, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000000. Dimana nilai signifikansi tersebut < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu NPL, LDR dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas.

4.5.3 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0.05$. Hasil pengujian dan pembahasan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.17

Uji t Model 1

Dependent Variable : CAR			
Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan Hipotesis
C	1.194464	0.8021	-
NPL	-1.155026	0.0226	Diterima
LDR	0.157694	0.0028	Diterima

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji apakah *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy*

Ratio. Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar 1,155026 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,0226 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Pengujian hipotesis yang kedua adalah untuk menguji apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hasil pengujian menunjukkan koefisien arah yang positif sebesar 0,157694 dengan nilai signifikan sebesar 0,0028 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H2 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Tabel 4.18

Uji t Model 2

Dependent Variable : PROFITABILITAS

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan Hipotesis
C	7.190980	0.0000	-
NPL	-0.694384	0.0000	Diterima
LDR	0.005646	0.6336	Ditolak
CAR	0.108939	0.0019	Diterima

Sumber : Data diolah melalui Eviews 12, 2023.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah untuk menguji apakah *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar 0,694384 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,0000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H3 diterima, yang artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis yang keempat adalah untuk menguji apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan koefisien arah yang positif sebesar 0,005646 dengan nilai signifikan sebesar 0.6336 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H4 ditolak, yang artinya *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

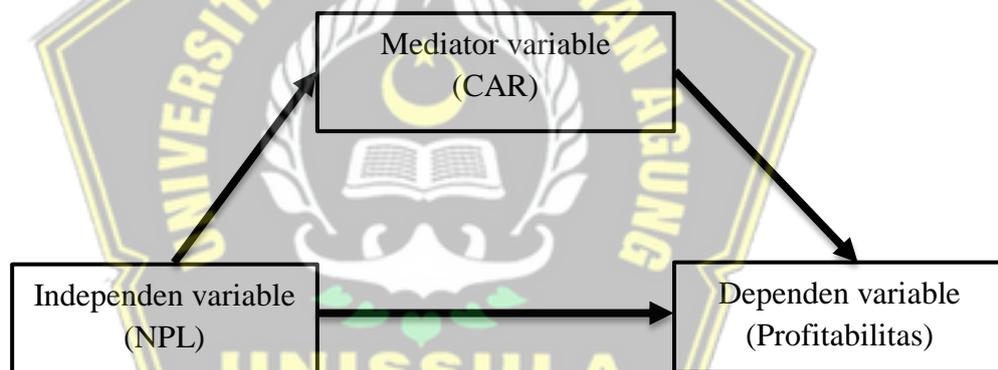
Pengujian hipotesis yang kelima adalah untuk menguji apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan koefisien arah yang positif sebesar 0,108939 dengan nilai signifikan sebesar 0.0019 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H5 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.

4.6 Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk mengetahui mampu atau tidaknya variabel intervening dalam memediasi antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Uji sobel dalam penelitian ini menggunakan uji Z yang dihitung menggunakan kalkulator sobel test yang diakses melalui web (<https://www.danielsoper.com/>) sebagai berikut :

Gambar 4.1

Uji Sobel Model 1

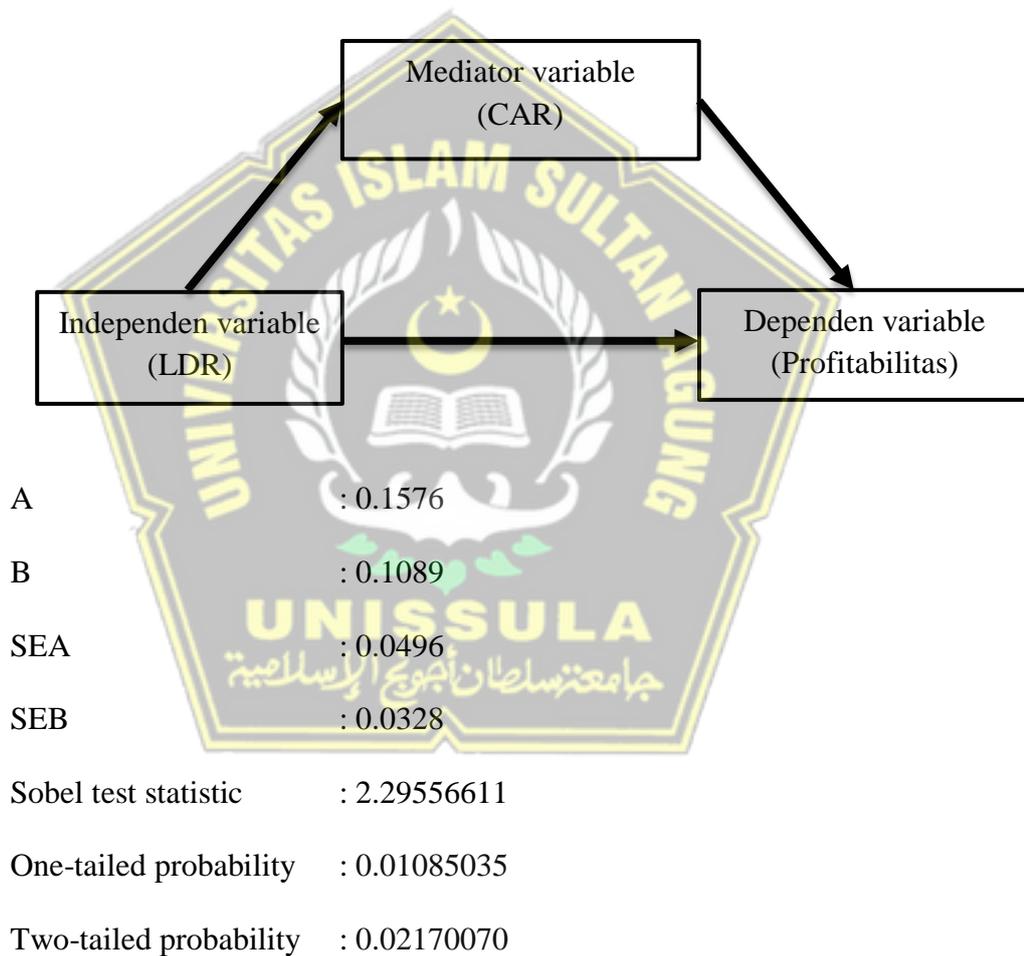


A	: -1.1550
B	: 0.1089
SEA	: 0.4880
SEB	: 0.0328
Sobel test statistic	: -1.92723998
One-tailed robability	: 0.02697487
Two-tailed probability	: 0.05394973

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.1, diketahui bahwa nilai Sobel test statistic sebesar -1.92723998. Dimana nilai tersebut < 1.96 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak mampu memediasi antara NPL dan Profitabilitas.

Gambar 4.2

Uji Sobel Model 2



Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.2, diketahui bahwa nilai Sobel test statistic sebesar 2.29556611. Dimana nilai tersebut > 1.96 . Hal ini

menunjukkan bahwa variabel CAR mampu memediasi antara LDR dan Profitabilitas.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan kenaikan nilai rasio NPL mencerminkan peningkatan kredit bermasalah. Yang berarti perusahaan akan mendapati pembayaran kredit yang tertunda karena kredit bermasalah tersebut. Sehingga akan menyebabkan timbulnya kerugian pada perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena meningkatnya penggunaan modal perusahaan untuk mengatasi kerugian yang terjadi.

Sesuai dengan *Resource Based view theory* dimana teori ini menjelaskan tentang faktor-faktor dan mekanisme dasar pengembangan perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan dengan kontribusi yang penting dari sumber daya perusahaan. Dalam hal ini karyawan sebagai bagian dari sumber daya perusahaan memegang peran penting. Pada perusahaan perbankan terdapat karyawan yang bertugas untuk meminimalisir risiko kredit dan menjaga rasio NPL agar tetap rendah karena jika NPL tinggi maka akan berdampak pada menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kadek et al., 2021) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Choerudin et al., 2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap CAR.

4.7.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan kenaikan rasio LDR menunjukkan meningkatnya penyaluran kredit pada perusahaan. Serta akan meningkatkan kemampuan bank dalam membayar pembiayaan dari dana yang telah dihimpun, sehingga bank tidak perlu menggunakan modalnya untuk sumber pembiayaan. Tingginya rasio LDR juga dapat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam memanfaatkan dana masyarakat untuk penyaluran kredit. Sehingga LDR memiliki hubungan positif terhadap CAR.

Sesuai dengan *Resource Based view theory* dimana teori ini memiliki pandangan bahwa untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan daya saing perusahaan, membutuhkan kontribusi yang penting dari sumber daya perusahaan dan kemampuan dalam mengelolanya. Dalam hal ini para karyawan perusahaan berkontribusi penting dengan mengelola atau memanfaatkan dana masyarakat untuk penyaluran kredit sehingga bank tidak perlu menggunakan modalnya untuk sumber pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Choerudin et al., 2016) yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2022) yang menyatakan LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

4.7.3 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan kenaikan rasio NPL mencerminkan semakin banyak pula kredit bermasalah yang terjadi pada perusahaan. Perusahaan mendapati penundaan pembayaran kredit oleh debitur karena adanya kredit bermasalah tersebut. Hal ini menyebabkan menurunnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan bunga serta pengembalian nominal kredit. Akibatnya akan timbul beban kerugian pada perusahaan yang berdampak buruk pada perolehan keuntungan atau laba perusahaan. Laba yang semakin rendah akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Sesuai dengan *Resource Based view theory* dimana teori ini berfungsi untuk membantu perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya termasuk sumber daya manusianya dengan baik agar perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dalam bersaing untuk mencapai laba atau tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Dalam hal ini karyawan sebagai sumber daya manusia perusahaan bertugas untuk

mengelola dan membantu perusahaan agar mendapatkan laba yang tinggi sehingga berdampak baik untuk kenaikan profitabilitas, salah satunya dengan meminimalisir risiko kredit dan menjaga rasio NPL agar tetap rendah. Karena jika NPL tinggi maka akan berdampak buruk pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kadek et al., 2021) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifansa et al., 2022) yang menyatakan NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4.7.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas sehingga hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.05/2020 tentang Penempatan Uang Negara Pada Bank Umum Dalam Rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PMK No. 70/2020). Pemerintah mempunyai program kredit bersubsidi pada Bank BUMN dengan suku bunga yang rendah bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan usaha mikro. Hal ini bertujuan untuk memperluas pembiayaan dan pengembangan UMKM serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Tentunya program penyaluran kredit ini tidak berfokus pada laba yang besar sehingga tidak berpengaruh pada kenaikan laba atau profitabilitas Bank BUMN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Juliana et al., 2021) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. K. C. Dewi & Badjra, 2020) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4.7.5 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan makin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung kebutuhan kredit dan aktiva produktif yang berisiko. Semakin besar juga kemungkinan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan manajemen dengan modal skala besar dapat memberi lebih banyak fleksibilitas untuk menginvestasikan modal dalam kegiatan investasi yang menguntungkan dan berkontribusi baik terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan.

Seusuai dengan *Resource Based view theory* dimana teori ini mengatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya yang baik dan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik maka akan meningkatkan kekuatan serta profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dalam bersaing dengan kompetitor sebagai dasar pengambilan strategi. Dalam hal ini perusahaan mempunyai sumber daya modal yang baik dan dikelola juga

dengan baik sehingga dapat meningkatkan kekuatan serta profitabilitas perusahaan agar terus dapat unggul dalam bersaing dengan kompetitor lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kadek et al., 2021) yang menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choerudin et al., 2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* (NPL) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini disebabkan karena kredit bermasalah pada bank dapat menyebabkan perusahaan mendapati pembayaran kredit yang tertunda. Sehingga akan menyebabkan timbulnya kerugian pada perusahaan yang berdampak pada menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena meningkatnya penggunaan modal perusahaan untuk mengatasi kerugian yang terjadi. Oleh karena itu setiap peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit pada bank dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar pembiayaan dari dana yang telah dihimpun, sehingga bank tidak perlu menggunakan modalnya untuk sumber pembiayaan. Tingginya rasio LDR juga dapat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam memanfaatkan dana masyarakat untuk penyaluran kredit. Oleh karena itu, setiap peningkatan rasio LDR akan meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank.

3. *Non Performing Loan* (NPL) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena kredit bermasalah pada bank dapat menyebabkan menurunnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan bunga serta pengembalian nominal kredit dikarenakan adanya penundaan pembayaran kredit oleh debitur. Akibatnya akan timbul beban kerugian pada perusahaan yang berdampak buruk pada perolehan keuntungan atau laba perusahaan. Laba yang semakin rendah akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, setiap peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan menurunkan profitabilitas pada bank.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/ PMK.05/2020 tentang Penempatan Uang Negara Pada Bank Umum Dalam Rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PMK No. 70/2020). Pemerintah mempunyai program kredit bersubsidi pada Bank BUMN dengan suku bunga yang rendah bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan usaha mikro. Hal ini bertujuan untuk memperluas pembiayaan dan pengembangan UMKM serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Tentunya program penyaluran kredit ini tidak berfokus pada laba yang besar sehingga tidak berpengaruh pada kenaikan laba atau profitabilitas Bank BUMN. Oleh karena itu, setiap peningkatan atau penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempengaruhi profitabilitas pada bank.

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini disebabkan karena bank dengan modal yang besar, dapat menanggung kebutuhan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Sehingga semakin besar juga kemungkinan bank untuk memperoleh keuntungan, dimana manajemen bank dapat memberi lebih banyak fleksibilitas untuk menginvestasikan modal dalam kegiatan investasi yang menguntungkan dan berkontribusi baik terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank berarti akan semakin besar juga profitabilitas yang dapat diperoleh bank.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai indikator keuangan dan profitabilitas perbankan. Serta hasil dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya peran NPL, LDR dan CAR terhadap profitabilitas.

5.2.2 Implikasi Manajerial

Pada penelitian ini bertujuan untuk dapat dijadikan acuan bagi manajemen bank khususnya bank BUMN dalam membuat kebijakan yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Hal yang perlu dilakukan oleh manajemen bank yaitu dengan memperkuat struktur modalnya, karena peningkatan struktur modal atau CAR dapat

meningkatkan profitabilitas. Pihak manajemen juga harus mempertahankan kualitas aktivitya, dengan mengatur besar kecilnya persentase tingkat risiko untuk kredit bermasalah. Selain itu, pihak manajemen bank juga perlu memperhatikan penyaluran kredit yang harus sangat terkendali dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Karena kredit dengan kolektibilitas buruk risikonya semakin besar, sehingga dapat berdampak buruk pada profitabilitas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki dan kembangkan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melakukan pengujian beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu NPL, LDR dan CAR. Sehingga perlu dikembangkan kembali pada penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum diuji terhadap profitabilitas.
2. Terdapat beberapa *Annual Report* pada tahun sebelumnya yang tidak menyajikan informasi untuk data penelitian akan tetapi informasi tersebut tersedia pada *Annual Report* dengan tahun yang lebih baru karena adanya pembaruan atau penyajian kembali ditahun berikutnya, sehingga sedikit menyulitkan saat mengumpulkan data yang akan digunakan.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan pada keterbatasan-keterbatasan yang ada di penelitian ini, maka agenda bagi penelitian mendatang, yaitu :

1. Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya meneliti pengaruh faktor-faktor lain yang belum diuji terhadap profitabilitas, agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh pengetahuan yang semakin banyak mengenai profitabilitas pada perbankan.
2. Bagi penelitian yang akan datang disarankan untuk menggunakan data pada *Annual Report* bank BUMN yang terbaru atau yang disajikan kembali ditahun berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(12), 334–338. www.ajhssr.com
- Basuki, A. T., & Nano, P. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 18, 1–52.
- BPS Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1–8. <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/11/01/375/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel--berbintang-dki-jakarta-pada-bulan-september-2019-mencapai-58-97-persen.html>
- Choerudin, A., Yuniatun, E., & Kusdiasmo, B. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015). *ProBank*, 2(2), 2252–7886.
- Dewi, N. K. C., & Badjra, I. B. (2020). the Effect of Npl, Ldr and Operational Cost of Operational Income on Roa. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(7), 171–178. www.ajhssr.com
- Dewi, S. P. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 422–437. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.274>
- Diffia, H. A., & Santoso, A. L. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bumn Periode 2012-2014. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 5(1).
- Doan, N. T., Hoang, D. P., & Pham, A. H. T. (2020). Media reputation: a source of banks' financial performance. *International Journal of Bank Marketing*, 38(6), 1399–1419. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2020-0047>
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, S. C. S. B. (2022). Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitability Perusahaan Perbankan Dengan CAR Sebagai Mediasi. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 303–320. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.779>
- Ghozali, Imam & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10. In *Badan penerbit Universitas Diponegoro*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23, Edisi Kedelapan. In *Badan Penerbit Uniersitas Diponegoro*. Badan Penerbit Uniersitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In *Badan penerbit Universitas Diponegoro*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Erlangga.
- Juliana, Lady, Toni, N., Edward, Y. R., & Purba, K. (2021). *the Effect of Nim, Ldr and Npl Towards Roa With Car As a Moderating Variable in Conventional Commercial Banks Registered on Idx Period 2016-2019*. 24(6), 209–216.
- Kadek, N., Swandewi, M., & Purnawati, N. K. (2021). Capital Adequacy Ratio Mediates the Effect of Non-Performing Loan on Returns on Assets in Public Commercial Banks. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 5). www.ajhssr.com
- Rifansa, M. B., Aisyah, N., & Pulungan, F. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Costs and Operational Revenue (BOPO) On Return on Assets (ROA) in Bank IV Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 15723–15737. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5484>
- Sandri, N. K., Ayu, I. G., Asri, M., Putri, D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Kemampuan Alokasi Belanja Modal Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Indeks Pembangunan Manusia. *Buletin Studi Ekonomi*, 21(1), 71–81.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4*. Bpfe.
- Soper, D. S. (2023). *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation [Software]*. <https://www.danielsoper.com/statcalc>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.